Vol. 4, No. 3, September 2025
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Program dan Kegiatan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk Mencapai Tujuan Partai

Ahmad Danil Ma'arif [1]*, Calibi Deswa Ananda[2], Moh. Dihan Pasha[3], Oktavia Emylia Kusuma Dewi[4], Selfi Widiasti[5], Sri Untari[6]
[1] [2] [3] [4] [5] [6] Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
Email : [a*]ahmad.danil.2407116@students.um.ac.id, [b]calibi.deswa.2407116@students.um.ac.id, [c]moh.dihan.2407116@students.um.ac.id, [d]oktavia.emylia.2407116@students.um.ac.id, [e]selfi.widiasti.2407116@students.um.ac.id, [f]sri.untari@fis.um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis program dan kegiatan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Malang dalam mencapai tujuan partai serta tantangan implementasinya. Mengingat besarnya basis massa PKS, analisis ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi partai dalam konteks politik lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan Ketua PKS Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKS memanfaatkan strategi komunikasi digital melalui media sosial dan sinergi pusat-daerah guna membangun citra, menjangkau publik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Strategi ASIK (Anggota bertambah, Suara sesuai target, Ideal dalam manajemen, Kolaborasi dalam pelayanan) menjadi panduan menghadapi Pemilu 2029. Program sosial seperti pelatihan UMKM, ambulans gratis, dan bantuan bencana mencerminkan peran PKS sebagai mitra masyarakat. Namun, pendekatan digital dinilai belum merata menjangkau semua segmen, sehingga perlu diimbangi dengan interaksi langsung. Capaian 7 kursi legislatif di Kota Malang mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan. Kesimpulannya, kredibilitas partai sangat bergantung pada konsistensi pelayanan, dampak program, dan integritas dalam menjalankan fungsi politik dan sosial.

Kata kunci: Partai Keadilan Sejahtera, strategi komunikasi politik, program sosial, strategi ASIK, Kota Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the programs and activities of the Prosperous Justice Party (PKS) in Malang City in achieving its party goals, as well as the challenges of their implementation. Given PKS's significant support base, this analysis is essential to evaluate the effectiveness of its strategies within the local political context. The research uses a qualitative descriptive method through in-depth interviews with the Head of PKS Malang City. Findings reveal that PKS employs digital-based political communication strategies via social media, supported by coordination between central and local structures to strengthen its image, expand outreach, and build public trust. The ASIK strategy (Membership growth, Targeted votes, Ideal management, and Collaborative services) serves as the party's roadmap for the 2029 election. Social programs such as SME training, free ambulance services, disaster relief, and religious and legal assistance highlight PKS's role as a community partner. However, the digital approach does not reach all segments, requiring a balance with face-to-face engagement. The party's achievement of seven legislative seats reflects strategic effectiveness. In conclusion, party credibility relies on consistent service, program impact, and integrity in political and social roles.

Keywords: *Prosperous Justice Party, political communication strategy, social programs, ASIK strategy, Malang City*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
03.06.2025	07.07.2025	25.08.2025	30.09.2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Partai politik dapat diartikan sebagai organisasi yang terdiri dari sekelompok orang dengan tujuan yang sama, khususnya dalam konteks politik. Dalam sistem politik yang terbuka, partai politik beroperasi di tengah kepentingan yang beragam, yang umumnya berkaitan dengan promosi tujuan tertentu. Indonesia, sebagai negara demokrasi, memiliki banyak partai politik yang berupaya mewujudkan kepentingan masing-masing. Namun, dalam proses tersebut, terdapat berbagai tantangan dan titik berat yang harus dihadapi, yang dapat memunculkan kemungkinan-kemungkinan baru. Untuk mengatasi tantangan ini, partai politik mengembangkan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menjalin hubungan dengan tokoh masyarakat, seperti ulama atau kyai[1], untuk mendapatkan dukungan massa. Dengan cara ini, partai politik berusaha membangun kedekatan dengan masyarakat, sehingga dapat memperoleh dukungan yang lebih luas.

Salah satu partai politik yang ada di Indonesia adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS merupakan partai berbasis Islam yang saat ini memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Sejarah singkat berdirinya partai ini berkaitan erat dengan gerakan mahasiswa yang muncul sebagai respons terhadap tekanan politik pada masa Orde Baru. PKS didirikan pada tanggal 20 April 2002, berawal dari aksi ajakan yang berasal dari kampus-kampus, yang dipelopori oleh Muhammad Natsir.

Latar belakang kajian ini berfokus pada pentingnya analisis terhadap program dan kegiatan PKS, mengingat partai ini memiliki basis massa yang cukup besar dan berpengaruh dalam politik Indonesia. Dengan memahami strategi dan implementasi program yang dilakukan oleh PKS, kita dapat mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan partai, serta dampaknya terhadap masyarakat.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian terdahulu yang perlu diperhatikan. Banyak studi yang telah dilakukan mengenai PKS, tetapi seringkali fokus pada aspek ideologis atau sejarah partai tanpa memberikan analisis mendalam mengenai program dan kegiatan yang dijalankan. Selain itu, terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana program-program tersebut diimplementasikan di tingkat lokal dan dampaknya terhadap dukungan masyarakat.

Problem statement dalam kajian ini adalah: "Bagaimana program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh PKS dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan partai, dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasinya?"

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan melakukan analisis terhadap berbagai program dan kegiatan PKS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan partai. Usulan penyelesaian yang diajukan adalah perlunya pengembangan strategi yang lebih terintegrasi dan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas program-program PKS, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan partai politik di Indonesia, khususnya dalam konteks PKS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika internal organisasi dan strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Malang dari sudut pandang Ketua PKS setempat.

Metode utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi Ketua PKS Kota Malang terkait dinamika organisasi dan strategi komunikasi politik partai.

Ketua PKS Kota Malang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap topik yang diteliti.

Proses wawancara dilakukan secara langsung di lokasi yang telah disepakati bersama. Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selama wawancara berlangsung, peneliti mencatat serta merekam jawaban informan guna keperluan analisis data.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif, yang mencakup proses reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, koding untuk mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang muncul, serta penyajian data dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian, seperti memperoleh persetujuan dari informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas serta informasi sensitif, dan memastikan objektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika internal dan strategi komunikasi politik PKS di Kota Malang. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi politik partai politik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partai politik adalah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik melalui proses pemilihan umum, guna menjalankan kebijakan publik sesuai dengan visi dan ideologi tertentu. Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan atas pemerintahan dan yang menunjukkan perbedaan tujuan dari kelompok lain (Friedrich 1950). Partai politik berfungsi merekrut kader-kader politik dari masyarakat untuk diangkat menjadi pejabat publik secara demokratis[2]. Kelompok kami melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu ketua partai politik di Kota Malang, yaitu Bapak Ernanto Djoko Purnomo beliau adalah ketua Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Malang. Wawancara ini berfokus pada pentingnya analisis terhadap program dan kegiatan PKS, mengingat partai ini memiliki basis massa yang cukup besar dan berpengaruh dalam politik Indonesia. Dengan memahami strategi dan implementasi program yang dilakukan oleh PKS, kita dapat mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan partai, serta dampaknya terhadap masyarakat.

PKS secara aktif menerapkan strategi digital sebagai sarana utama untuk memperkuat komunikasi politik mereka dengan masyarakat. Di era digital dan media sosial saat ini, PKS menyadari bahwa publikasi atas kerja-kerja positif menjadi sangat penting guna menandingi maraknya konten negatif yang tersebar di ruang publik. Untuk itu, mereka memanfaatkan media sosial dan menjalin kerja sama dengan media mainstream sebagai strategi komunikasi yang menyeluruh, khususnya di tingkat lokal seperti di Kota Malang.

PKS Kota Malang mengimplementasikan pendekatan digital dengan cukup serius. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan langsung dari tim pengelola media sosial pusat PKS yang datang untuk membina dan menyelaraskan konten media sosial lokal. Selain untuk menyampaikan informasi, langkah ini bertujuan membangun sinergi antarstruktur internal partai, sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat luas.

Strategi digital yang diterapkan PKS mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, di mana arus informasi sangat cepat dan masyarakat kian terhubung melalui dunia maya. Langkah untuk memaksimalkan media sosial bukan sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan citra partai, patut diapresiasi. Pendekatan ini menandakan bahwa PKS memahami bahwa keterbukaan informasi dan komunikasi dua arah dengan publik adalah kunci dalam menjaga kepercayaan dan loyalitas konstituen. Namun demikian, strategi digital ini juga menyisakan sejumlah catatan. Pertama, efektivitas penyampaian pesan politik melalui media sosial tidak selalu linier dengan peningkatan elektabilitas. Dalam masyarakat yang beragam secara sosial dan politik, pesan-pesan partai harus mampu menjangkau berbagai segmen, termasuk yang tidak aktif di dunia maya. Oleh karena itu, penting bagi PKS untuk tetap mempertahankan strategi tatap muka dan pelayanan langsung di lapangan agar tidak terjebak dalam politik simbolik yang hanya berputar di dunia digital.

Dalam konteks strategi pemenangan pemilu 2029, PKS mengusung konsep "ASIK" sebagai jurus utama: Anggota bertambah, Suara setara dengan target 11 kursi, Ideal dalam manajemen partai, dan Kolaborasi dalam melayani rakyat. Strategi tersebut merupakan strategi yang sama seperti pemilu 2024 kemarin walaupun target awal adalah perolehan 11 kursi legislatif, PKS berhasil meraih 7 kursi di Kota Malang dan menempati posisi ketiga sebagai partai dengan suara terbanyak, yang menunjukkan hasil yang cukup signifikan.

Dari sisi organisasi, PKS berfokus pada empat pilar penting: kader, struktur, anggota dewan, dan jaringan. Kader dituntut memiliki kapasitas dan integritas tinggi, struktur organisasi harus menjangkau hingga tingkat RT agar implementasi program menyentuh langsung masyarakat, anggota dewan diposisikan sebagai etalase nilai partai, dan jaringan diperkuat melalui relawan, komunitas, serta kolaborasi lintas elemen sosial. Yang menunjukkan bahwa PKS memiliki kesadaran akan pentingnya kerja sistematis. Penekanan pada integritas kader dan perluasan struktur hingga tingkat RT juga dapat meningkatkan legitimasi partai di tengah masyarakat. Tetapi, struktur yang luas akan menuntut kontrol dan koordinasi yang ketat agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan dalam pelaksanaan program.

Program-program yang ditawarkan oleh PKS juga sangat variatif dan terbuka bagi masyarakat umum, seperti pembinaan pranikah, pelatihan UMKM, layanan sosial seperti ambulans gratis, bantuan bencana, serta kegiatan di bidang keagamaan dan hukum. Program ini juga memperlihatkan bahwa PKS ingin memosisikan diri bukan sekadar sebagai partai politik, melainkan sebagai pelayan masyarakat. Seluruh program tersebut tidak hanya berjalan saat musim pemilu, melainkan merupakan bagian dari pelayanan rutin dan sebagai pengabdian partai kepada masyarakat. PKS dituntut untuk terus hadir secara konsisten, tidak hanya saat membutuhkan suara.

Secara keseluruhan, strategi dan kegiatan PKS Kota Malang menunjukkan arah transformasi partai politik modern yang tidak lagi hanya menjadi mesin elektoral, tetapi juga institusi sosial yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa kredibilitas partai tidak hanya dibentuk dari seberapa sering tampil di media atau seberapa banyak program dijalankan, melainkan dari seberapa nyata dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan analisis terhadap strategi serta kegiatan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kota Malang, dapat disimpulkan bahwa partai ini telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk bertransformasi menjadi partai politik yang modern dan dekat kepada masyarakat. PKS tidak hanya memfokuskan diri pada upaya meraih suara dalam pemilu, melainkan juga berperan aktif sebagai institusi sosial yang memiliki misi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.Salah satu langkah penting yang dilakukan PKS adalah mengintegrasikan strategi digital dalam komunikasi politik mereka. Mereka tidak mengandalkan tim lokal, tetapi juga mendapat dukungan dari pusat untuk menyelaraskan konten dan strategi media sosial.Namun, strategi ini masih memiliki keterbatasan karena tidak semua segmen masyarakat aktif dalam dunia maya. Oleh karena itu PKS tetap menyeimbangkan pendekatan digital dengan kegiatan langsung di lapangan seperti kunjungan ke masyarakat, pelayanan sosial, serta interaksi tatap muka.

Dalam konteks pemilu 2029 PKS mengusung strategi ASIK (Anggota bertambah, suara setara dengan target kursi, Ideal dalam manajemen, dan kolaborasi dalam pelayanan). Meskipun belum mencapai target penuh, keberhasilan meraih 7 kursi legislatif di kota Malang dimana menunjukan adanya dukungan kuat dari masyarakat dan efektivitas strategi partai. Program-program PKS yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti pembinaan pranikah, layanan ambulan gratis, bantuan bencana hingga kegiatan keagamaan dan hukum menunjukkan bahwa PKS ingin dilihat tidak hanya sebagai partai politik, tetapi sebagai mitra masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Keberlanjutan program ini akan menjadikan poin penting dalam membangun kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, PKS kota Malang menunjukkan arah perkembangan sebagai partai yang tidak hanya berorientasi pada kekuasaan, tetapi juga memiliki komitmen sosial yang kuat. Namun demikian, keberhasilan strategi dan program yang dijalankan tetap harus diukur dari dampak nyata yang dirasakan masyarakat. Kredibilitas partai akan semakin kuat apabila mampu memberikan kontribusi konkret, menjawab kebutuhan publik secara konsisten, dan menjaga integritas dalam setiap langkah.

REFERENSI

[1] A. R. Ulzikri, R. C. Kurniawan, and H. Indrajat, "Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung : Belajar dari Pencalonan Ma ' ruf Amin dalam Pemilihan Umum 2019 Political Culture of Nahdlatul Ulama Citizens of Bandar Lampung : Learning from Ma ' ruf Amin ' s Candidacy in the 2019 General Elec," *Nahkoda Ilmu Pemerintah.*, vol. 20, no. 01, pp. 1–16, 2021, doi: 10.35967/njip.v20i1.108.

[2] M. Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

[3] Friedrich, Carl J. *Constitutional Government And Democracy*. Boston: Ginn And Company, 1950.

[4] Hukumonline. (2023, 7 Januari). *Partai Politik Peserta Pemilu 2024*. Hukumonline. Https://Www.Hukumonline.Com/Berita/A/Partai-Politik-Peserta-Pemilu-2024-Lt659ba2b97659f/

[5] Kompas.Com. (2022, 23 Agustus). *Definisi Partai Politik Menurut Ahli Dan Undang-Undang*. Kompas. Https://Nasional.Kompas.Com/Read/2022/08/23/03080021/Definisi-Partai-Politik-Menurut-Ahli-Dan-Undang-Undang

[6] Supriyanto, D. (2022). Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meraih Dukungan Massa:(Studi Pada Partai Keadilan Sejahtera Daerah Pemilihan Malang Raya). Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(3), 1103-1114. Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci/Article/View/4079